

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mematuhi perintah pemerintah, pada 24 Maret 2020, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020. Surat ini memberikan petunjuk belajar yang diperlukan dari pendidikan dasar tingkat rumah atau online hingga perguruan tinggi. Dampak yang ditimbulkan ini oleh covid 19 yang meresahkan dan berdampak bagi lingkungan terutama pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan satu metode yang dikembangkan oleh kemendikbud, dimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan jaringan internet (Mustofa dkk, 2019). Pembelajaran daring yang dilakukan di Indonesia memiliki beberapa permasalahan, salah satunya adalah kurang maksimalnya penjelasan materi yang diterima oleh mahasiswa saat melakukan pembelajaran dikampus. Berikut permasalahan yang terjadi adalah pratikum yang kurang dan juga saat melakukan pembelajaran online jaringan terputus atau koneksi internet yang terputus. Selama masa pandemi ini, banyak peserta didik yang akan mengalami kendala dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal baru yang harus diikuti dalam kehidupan new normal yang mulai diterapkan. Pada Pembelajaran tatap muka/luring adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran dosen pengajar untuk mengajar dikelas dan tidak memerlukan jaringan internet. Pada pembelajaran tatap muka mahasiswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen

(Komalasari dkk, 2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020; Rohma dkk, 2020).

Luring/Daring learning merupakan desain pembelajaran tatap muka dan metode daring (Noviana & Khoirunnisa, 2020). Kebijakan *Luring/Daring* yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dilakukan dengan menggunakan dua model. Model pertama dilakukan dengan adanya tatap muka terbatas untuk sebagian mahasiswa. Model tatap muka terbatas dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah dan berlangsung di dalam ruang kelas dengan kapasitas yang terbatas. Model kedua dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *meeting* untuk mahasiswa lain yang tidak mengikuti perkuliahan tatap muka. Kedua model ini dilakukan dalam waktu yang bersama.

Selain itu, sektor pendidikan perguruan tinggi menuntut Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran yang mengharuskan tenaga pengajar atau dosen dan juga mahasiswa beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. *Learning Management System* (LMS) adalah salah satu cara yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mendukung dan mengelola pembelajaran secara *online* agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. LMS atau sistem manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi perkuliahan dan memungkinkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui LMS mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan yang diberikan, melakukan *discussion board* dengan dosen melalui

forum, mengakses tugas yang diberikan dosen. LMS memungkinkan dosen maupun mahasiswa dapat mengakses LMS kapan saja dan dimana saja serta melalui berbagai device. Aktivitas pembelajaran melalui LMS dapat dikembangkan melalui berbagai fitur yang meliputi proses pendaftaran, pembayaran, distribusi bahan pembelajaran, proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas virtual serta test online yang dilakukan menggunakan perangkat komputer dan android (Hidayat et al, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan pada Fauziyyah, Awinda, & Besral (2021) salah satu dampak perubahan pembelajaran daring ke luring terjadi pada mahasiswa yaitu masalah kesehatan mental seperti kecemasan sebanyak 64,8% mengalami masalah psikologis dengan proporsi 4,8% mengalami cemas, 61,5% mengalami depresi, dan 74,8% mengalami trauma pada penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al, (2022) mengenai dampak dari sistem pembelajaran daring ke luring adanya masalah psikologis salah satunya kecemasan, tingkat kecemasan berat sekali 12,5%, tingkat kecemasan berat 16,7%, tingkat kecemasan sedang 45,8%, kecemasan ringan 20,8%, dan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 4,2%.

Kecemasan merupakan respon yang di perlakukan untuk hidup namun apabila tingkat cemas berat dapat mempengaruhi kehidupan baik kualitas maupun kuantitas (Budiarto,Nugrahayu,&Riastiti,2021). Kecemasan memiliki beberapa derajat kecemasan seperti kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat dengan gejala yang berbeda-beda. (Fajriati, Yuanin, & Isona, 2017). Kecemasan dapat menyebabkan seseorang sangat sulit beradaptasi

disekitarnya, maka memerlukan sistem untuk penyesuaian diri sehingga bisa mengontrol dirinya saat terjadi perubahan pada diri sendiri ataupun sekitarnya.

Terdapat 5 karakteristik Menurut Turangan (2016) individu yang mengalami kecemasan yaitu khawatir yang berlebihan, ketakutan yang irasional, masalah tidur, tegang otot, gangguan pencernaan kronis, panik dan trauma. Secara umum, faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah kesulitan menyesuaikan diri (Nugroho, 2018). Semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa (Seskoadi, & Ediaty 2017).

Penyesuaian diri sangat berperan penting dalam lingkungan baru sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia (Budiarto F, & dkk, 2021). Menurut Tinto dan Nurfiriana (2017), menyampaikan bahwa tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Bisa disimpulkan penyesuaian diri itu adalah sebuah proses individu berusaha mengamankan dirinya di lingkungannya seperti lingkungan baru dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan barunya. Ada juga dampak mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik itu seperti apa, misalnya tempat tinggal yang

terpisah dari keluarga, latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda, masalah dengan teman-teman baru diperkuliahan, serta masalah dalam kegiatan berorganisasi.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan dilingkungan kampus Bhakti Kencana Bandung dengan 5 fakultas yang ada di Universitas Bhakti Kencana Tingkat 1 yaitu Fakultas Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Fakultas sosial. Pertanyaan yang diajukan dari setiap Fakultas adalah “ Apa saja yang teman-teman rasakan selama perkuliahan Luring/Daring?”. Dimulai dari Fakultas Ilmu Sosial mewawancarai 5 mahasiswa dan dari teman-teman ilmu sosial mereka mengatakan selama perkuliahan hampir full masih daring jadi mereka tidak merasakan apa-apa, hanya saja mereka merasakan sedikit sulit beradaptasi. selanjutnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Farmasi juga mewawancarai 5 mahasiswa dan dari teman-teman mengatakan Perkuliahan mereka juga Luring/Daring tetapi lebih banyaknya praktik jadi dari teman-teman tidak merasakan apa-apa selain pusingnya mengejar banyaknya praktik. Dan selanjutnya Fakultas Keperawatan, dari S1-Keperawatan 10 mahasiswa keperawatan mengatakan merasa sering tiba-tiba gemeter, lemes, susah tidur, mudah nangis, gelisah, cemas, kurang mampu menghadapi masalah secara pribadi, merasa tidak tenang atau tegang karena telat mengumpulkan tugas di LMS, kurang mampu menentukan pilihannya sendiri, gengsi kalau sebenarnya sedang mengalami kegagalan, sering menghilang ketika lupa atau terlambat mengumpulkan tugas di LMS selama perkuliahan hybrid dan pembelajaran LMS, Dari D3

Keperawatan mengatakan Mereka Lebih banyak praktik dan mengatakan mengatakan menjelang praktik mereka sering merasakan lemes, susah tidur, susah tidur, gelisah.

Dari pembahasan diatas dan wawancara peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kecemasan pada pembelajaran Luring/Daring pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana karna belum banyak penelitian yang meneliti topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas didapatkan rumusna masalah peneliti melalui pertanyaan berikut ini “Apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan pada perkuliahan *Luring/Daring* mahasiwa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan pada perkuliahan *Luring Daring* mahasiwa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiwa dalam perkulihan *Luring Daring* mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana

2. Mengetahui penyesuaian diri pada mahasiswa dalam perkuliahan *Luring Daring* mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana
3. Menganalisis hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan dalam perkuliahan *Luring Daring* mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan mengenai pembelajaran baru seperti *luring darin* dan acuan dalam penelitian selanjutnya dan meningkatkan kesadaran institusi bagi program studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan pada perkuliahan *Luring Daring* mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Mendapatkan Informasi tentang penelitian ini jika akan melakukan penelitian dan mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan pada perkuliahan *Luring Daring* mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, dimana data yang didapatkan melalui kuisisioner yang dibagikan ke mahasiswa sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhakti Kencana, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat satu S1 Keperawatan, untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan tingkat kecemasan pada pembelajaran *Luring Daring*, Kompetensi keperawatan dalam penelitian ini ada dalam bidang praktik keperawatan professional, dimana peneliti berharap nantinya hasil penelitian yang dilakukan akan mampu menerapkan ilmu kesehatan terkini untuk mengelola masalah keperawatan secara holistic, terpadu dan kontinu salah satunya meliputi sebagai landasan untuk penyusunan rencana intervensi dan evaluasi hasil asuhan keperawatan. Selanjutnya sasaran penelitian Mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, waktu penelitian November 2022 – Juli 2023, Tempat Universitas Bhakti Kencana Bandung.